

PENINGKATAN INOVASI KULINER DI DESA WISATA PONDOK NAGA KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Oleh:
Bobby Rahman
Politeknik Pariwisata Medan
E-mail:
bobyrahman55@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the potential and constraints in developing culinary innovations from dragon fruit in the Pondok Naga Sei Sijeggi Tourism Village, as well as providing suggestions to improve the local economy through the development of dragon fruit culinary delights. The method used in this study was interviewing several farmers and culinary entrepreneurs working in the dragon fruit sector in Pondok Naga Sei Sijeggi Tourism Village. Data analysis was performed using reduction, presentation, and verification techniques. The results showed that the Pondok Naga Sei Sijeggi Tourism Village has great potential in developing culinary innovations from dragon fruit to improve the local economy and attract tourists to come to the village. Constraints faced in dragon fruit conservation include limited land and high maintenance costs.

Keywords: *Culinary Innovation, Dragon Fruit, Tourist Village*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan kendala dalam pengembangan inovasi kuliner dari buah naga di Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijeggi, serta memberikan saran-saran untuk meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan kuliner buah naga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap beberapa petani dan pengusaha kuliner yang bergerak di sektor buah naga di Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijeggi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijeggi memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi kuliner dari buah naga untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menarik wisatawan untuk datang ke desa tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pelestarian buah naga antara lain adalah terbatasnya lahan dan perawatan yang memerlukan biaya tinggi.

Kata Kunci : *Inovasi Kuliner, Buah Naga, Desa Wisata*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi ekonomi lokal dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata, dapat membuka peluang baru bagi warga desa untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari sektor pariwisata. Melestarikan

warisan kuliner lokal: Peningkatan inovasi kuliner di Desa Wisata dapat membantu melestarikan warisan kuliner lokal yang dimiliki. Hal ini penting untuk mempertahankan keberagaman kuliner dan budaya di Indonesia.

Blakely et al., (1994)
perekonomian masyarakat dapat

dikembangkan melalui pembangunan ekonomi lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat setempat, dan organisasi masyarakat dalam upaya memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia secara maksimal.

Ma'rif, (2000) dengan meningkatkan pentingnya aspek pembangunan endogen dalam kehidupan sosial ekonomi lokal dan menelaah keterkaitan dan keterpaduannya dengan lingkungan sekitarnya baik secara fungsional maupun spasial, dinyatakan bahwa pengertian pembangunan ekonomi lokal mencoba menyatukan prinsip-prinsip tersebut.

Salah satu tempat tumbuhnya buah naga di Kabupaten Serdang Bedagai adalah Desa Sei Sijenggi yang juga dikenal sebagai Desa Wisata Pondok Naga di Kabupaten Perbaungan. Almarhum pengembang buah naga menciptakannya di desa Sei Sijenggi. Pak Suhardi dan lainnya mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari, khususnya di Dusun IV, Desa Sei Sijenggi. Buah Naga sejenis dengan tanaman kaktus yang mudah hidup sehingga mudah ditanam dilahan di Desa Sei Sijenggi sehingga antusias masyarakat untuk menanam tanaman ini cukup besar.

Desa wisata adalah lingkungan atau pedesaan dengan pesona unik yang dapat menarik wisatawan. Penduduk di kota

wisata terus mempraktikkan adat dan budaya kuno mereka. Kota wisata itu sendiri bergantung pada sejumlah kegiatan tambahan, seperti praktik bercocok tanam, berkebun, dan masakan tradisional. Unsur lingkungan yang masih asli dan terawat merupakan unsur krusial yang harus ada di desa wisata selain hal tersebut (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kuliner

Seperti halnya tarian, kuliner adalah bagian dari identitas Budaya Indonesia (Wongso, 2015). Saat ini, banyak orang mulai menjauhi makanan tradisional demi makanan yang dipengaruhi oleh budaya lain, seperti KFC, steak, burger, dan tempat makanan cepat saji lainnya. Penduduk setempat memandang makanan tersebut higienis, kontemporer, dan bermanfaat. Makanan ini tanpa disadari telah menjadi makanan pokok kita sehari-hari. Akibatnya, berbagai jenis makanan tradisional menjadi semakin langka. Jika hal ini terus terjadi, bisa dipastikan anak cucu kita tidak akan mengenal makanan tradisional dari daerah asalnya.

Inovasi

Menurut (Luecke, 2003) Inovasi adalah realisasi, kombinasi, atau

pematangan informasi atau ide yang kemudian dimodifikasi untuk memberikan nilai baru untuk barang atau jasa tertentu.

Sedangkan menurut (Woodman dalam Ellitan, 1996) Inovasi adalah perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi dan melibatkan kreativitas dalam pengembangan ide, produk, layanan, atau proses baru. Proses mengadaptasi barang, jasa, konsep, atau prosedur yang sudah ada dalam suatu organisasi atau yang dibuat oleh pihak ketiga adalah cara lain untuk mendefinisikan inovasi. Istilah "inovasi" mengacu pada proses seseorang mengadopsi "sesuatu" yang baru sebagai alat untuk memproduksi barang baru.

Desa Wisata

Desa wisata adalah cara memadukan atraksi, penginapan, dan layanan pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat dan praktik yang sudah ada (Wiwin, 2019).

Menurut (Johns-Putra, 2006) Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki potensi pengembangan berbagai komponen wisata, seperti: atraksi, tempat makan, minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya. Ia juga menawarkan suasana keseluruhan

yang mencerminkan keaslian pedesaan dari segi sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa.

Berdasarkan definisi di atas, desa wisata dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang memberikan keaslian dari segi sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa. Keaslian ini ditunjukkan melalui integrasi komponen pariwisata, seperti atraksi, penginapan, dan fasilitas penunjang.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penyelidikan ini. Responden dari kategori tertentu diminta untuk memberikan informasi yang detail dan mendalam sebagai bagian dari teknik sampel purposive yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode non-probability sampling (Siagian & Cahyono, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Buah Naga menjadi Kuliner Lokal bagi Masyarakat Pondok Naga Desa Sei Sijengi Kabupaten Serdang Bedagai

Potensi buah naga sebagai kuliner lokal dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan mengolah buah naga menjadi makanan yang unik dan enak, wisatawan dapat merasakan pengalaman baru dan berkesan saat berkunjung ke desa wisata tersebut. Selain itu, produk olahan buah naga seperti kerajinan tangan, kemasan produk, dan lain-lain juga dapat menjadi souvenir yang menarik bagi wisatawan.

Promosi wisata kuliner buah naga dapat dilakukan melalui media sosial atau website, serta festival kuliner buah naga yang melibatkan warga setempat sebagai pelaku usaha kuliner. Edukasi tentang buah naga juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang buah naga, sehingga wisatawan dapat belajar langsung dari petani setempat dan memperoleh pengalaman baru tentang budidaya dan pengolahan buah naga.

Dengan memanfaatkan potensi buah naga sebagai kuliner lokal, desa wisata Pondok Naga Sei Sijenggi dapat menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman kuliner yang berbeda dan unik. Selain itu,

pengembangan wisata kuliner buah naga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan memberikan kesempatan bagi warga setempat untuk mengembangkan usaha kuliner dan produk olahan buah naga.

Promosi Produk Kuliner inovatif Buah Naga di Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi untuk Meningkatkan Pemasaran dan Penjualan

Sejauh ini promosi yang dilakukan hanya memanfaatkan media social seperti Instagram, Facebook, dan Twitter dapat menjadi media promosi yang efektif dan efisien. Masyarakat Pondok Naga Sei Sijenggi membuat akun media sosial khusus untuk produk kuliner inovatif buah naga mereka dan memposting foto dan video produk yang menarik. Selain itu, mereka juga dapat memperkenalkan keunikan dan keunggulan produk kuliner inovatif buah naga yang mereka buat.

Berpartisipasi dalam acara-acara pameran kuliner: Masyarakat Pondok Naga Sei Sijenggi dapat berpartisipasi dalam acara-acara pameran kuliner yang diadakan di kota-kota terdekat. Di sana, mereka dapat memamerkan produk kuliner inovatif buah naga mereka dan memperkenalkannya kepada pengunjung.

Kuliner Buah Naga dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal di Desa Wisata Pondok Naga Desa Sei Sijenggi

Pemanfaatan buah naga sebagai bahan baku kuliner dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal di Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi Kabupaten Serdang Bedagai. Berikut adalah beberapa aneka kuliner dari buah naga yang dapat diproduksi dan dijual di desa tersebut.

1. Jus buah naga: Buah naga dapat diolah menjadi jus yang menyegarkan dan kaya akan nutrisi. Jus buah naga dapat dijual di warung-warung atau kedai-kedai minuman di desa tersebut, atau dapat dijual dalam kemasan botol atau kaleng untuk dijual di pasar-pasar atau toko-toko di luar desa.
2. Keripik buah naga: Buah naga dapat diolah menjadi keripik yang renyah dan gurih. Keripik buah naga dapat dijual dalam kemasan kecil sebagai camilan atau dapat dijual dalam kemasan besar sebagai oleh-oleh.
3. Selai buah naga: Buah naga juga dapat diolah menjadi selai yang manis dan lezat. Selai buah naga dapat dijual di toko-toko makanan atau pasar-pasar di luar desa sebagai oleh-oleh khas dari Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi.

Dengan memproduksi dan menjual aneka kuliner dari buah naga, masyarakat Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi dapat meningkatkan perekonomian lokal mereka. Selain itu, kuliner buah naga juga dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke desa tersebut dan membeli produk kuliner buah naga yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemasukan dan penghasilan bagi masyarakat Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi.

5. SIMPULAN

Adapun simpulan dari penjelasan bab diatas terdapat beberapa simpulan yaitu :

1. Bahwa Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi kuliner dari buah naga untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menarik wisatawan untuk datang ke desa tersebut. Kendala yang dihadapi dalam pelestarian buah naga antara lain adalah terbatasnya lahan dan perawatan yang memerlukan biaya tinggi.
2. Untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan produk kuliner buah naga, dapat dilakukan promosi melalui media

sosial dan membuat festival buah naga sebagai daya tarik wisata. Aneka kuliner dari buah naga yang dapat diproduksi dan dijual antara lain jus buah naga, manisan buah naga, keripik buah naga, selai buah naga, dan olahan makanan lain yang mengandung buah naga.

3. Dengan mengembangkan inovasi kuliner buah naga, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi, menciptakan lapangan kerja baru, serta mempromosikan kuliner khas daerah tersebut kepada wisatawan.

Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan simpulan sebelumnya, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan inovasi kuliner di Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait seperti Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dalam mengembangkan produk kuliner dari buah naga.
2. Meningkatkan kualitas dan variasi produk kuliner dari buah naga yang dihasilkan dengan melakukan riset dan pengembangan untuk menemukan resep baru dan cara penyajian yang menarik.
3. Meningkatkan promosi produk kuliner buah naga melalui media sosial dan

situs web Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan wisatawan.

4. Menyelenggarakan festival buah naga secara rutin sebagai ajang promosi dan memperkenalkan produk kuliner buah naga kepada masyarakat lokal dan wisatawan.
5. Mengembangkan kerjasama dengan restoran, hotel, dan agen wisata lokal untuk memasarkan produk kuliner buah naga secara lebih luas dan meningkatkan penjualan.
6. Meningkatkan ketersediaan bahan baku buah naga dengan mengembangkan pertanian buah naga secara berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih modern.
7. Dengan mengikuti saran-saran di atas, diharapkan Desa Wisata Pondok Naga Sei Sijenggi dapat mengembangkan inovasi kuliner dari buah naga yang lebih baik, meningkatkan perekonomian lokal, serta mempromosikan kuliner khas daerah tersebut kepada wisatawan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Blakely, R. D., De Felice, L. J., & Hartzell, H. C. (1994). Molecular physiology of norepinephrine and serotonin transporters. *The Journal of*

- Experimental Biology*, 196(1), 263–281.
- Johns-Putra, A. (2006). *The history of the epic*. Springer.
- Luecke, R. (2003). *Managing change and transition* (Vol. 3). Harvard Business Press.
- Ma'rif, S. (2000). *Pengertian Dasar dan Esensi Pengembangan Wilayah. Semarang: PWK UNDIP*.
- Organization, I. L. (2001). *World employment report 2001: life at work in the information economy*. ILO Geneva.
- Siagian, H., & Cahyono, E. (2014). Analisis website quality, trust dan loyalty pelanggan online shop. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 55–61.
- Wiwin, I. W. (2019). Faktor Sukses dalam Pengembangan Wisata Pedesaan. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 4(2), 25–29.
- Wongso, F. (2015). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Java Studi Kasus Pada Toko Karya Gemilang Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis (e-Journal)*, 12(1).
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245–C249.